

**IMPLEMENTASI MEDIA EPINTAR BERBASIS CULTURALLY RESPONSIVE
TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PADA MATERI TANDA BACA DAN HURUF KAPITAL**

Asha Novia Anggraini¹, Farida Istianah², Ismawatin³
^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, ³SD Labschool Unesa 1
¹ashanovia143@gmail.com, ²faridaistianah@unesa.ac.id,
³ismawatin55@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research uses a type of classroom action research whose subject is carried out in class 3 of SD Labschool Unesa 1. This research uses qualitative data processing methods to describe the results of data calculations, and quantitative to analyze and calculate test data on learning outcomes and media validation. EPINTAR media validity results were obtained from media expert validation 92.30%. The implementation of cycles 1 and 2 experienced an increase in student learning outcomes which obtained a percentage of 11.11% with the criteria for cycle 1 obtaining 83.33% and cycle 2 obtaining 94.44%. This classroom action research is entitled "Implementation of E-Smart Media Based on Culturally Responsive Teaching to Improve Class III Student Learning Outcomes on Punctuation and Capital Letters".

Keywords: cullturally responsive teaching, media, and learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang subjeknya dilakukan di kelas 3 SD Labschool Unesa 1. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data jenis kualitatif untuk mendeskripsikan hasil perhitungan data, dan kuantitatif untuk menganalisis dan menghitung data tes hasil belajar dan validasi media. Hasil kevalidan media EPINTAR diperoleh dari validasi ahli media 92,30%. Implementasi siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh persentase 11,11% dengan kriteria siklus 1 memperoleh 83,33% dan siklus 2 memperoleh 94,44%. Penelitian Tindakan Kelas Ini Berjudul "Implementasi Media Epintar Berbasis Cullturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Tanda Baca dan Huruf Kapital"

Kata Kunci: cullturally responsive teaching, media, dan hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana oleh setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, bakat yang dimiliki, serta mengembangkan sikap-sikap positif. Guru dapat diartikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) artinya guru dapat membantu merubah kualitas pendidikan dari arah yang baik menjadi yang lebih baik. Guru dalam *agent of change* tidak hanya berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, melainkan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti menyusun perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, asesmen, dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik. Tujuan dari peran guru tersebut yaitu untuk membawah dan menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang berkualitas unggul, berkarakter profil pelajar Pancasila, serta dapat bersaing di kemajuan zaman (Rohmah, et.al. : 2023 : 134).

Adapun dengan peran guru menjadi *agent of change* dapat membantu guru untuk menciptakan

inovasi pembelajaran yang lebih inovasi, menyenangkan, efektif, dan aktif, serta dapat memerdekakan belajar peserta didik. Selain perancangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan belajar, penentuan strategi model pendekatan pembelajaran sangat penting dilakukan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keefektivitasan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat digunakan dan dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan informasi materi dalam kegiatan pembelajaran (Suryani, 2018 : 4). Menurut Suryani, (2018 : 48) jenis-jenis media pembelajaran meliputi media berbasis manusia seperti guru, media cetak, media gambar, media audio *visual*, media konkret (nyata) dan media komputer. Menurut Kustandi dan Darmawan (2022 : 20) manfaat media pembelajaran yaitu menarik perhatian peserta didik untuk belajar. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi. Pada penelitian tindakan kelas saya menggunakan media konkret berupa permainan tradisional engklek pintar "EPINTAR". Media pembelajaran

konkret merupakan salah satu alat yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih jelas dan nyata. Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan lebih bermakna.

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sangat penting untuk dilakukan agar dapat menekankan pentingnya pengakuan, pentingnya mengenal, melestarikan budaya sekitar dan pengintegrasian budaya disekitar lingkungan belajar peserta didik ke dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan bagi semua peserta didik (Fitriani, et.al. 2024:1916). Dengan menggabungkan pendekatan CRT dalam penggunaan media pembelajaran konkret, diharapkan pembelajaran dapat lebih terhubung dengan latar belakang budaya peserta didik, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Implementasi penggunaan media konkret berbasis *Culturally*

Responsive Teaching dalam pembelajaran mengenal tanda baca dan huruf kapital dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sebab pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat hubungan antara pengalaman belajar dengan latar belakang budaya mereka. Sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini berjudul "Implementasi Media Epintar Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Tanda Baca dan Huruf Kapital" penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas, menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang unggul, dan meningkatkan hasil belajar pada materi tanda baca dan huruf kapital melalui penggunaan media berbasis CRT dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian relevan menurut Khasanah, et.al (2023) jurnal pendidikan dasar Vol 3, No.2, 2023 yang berjudul

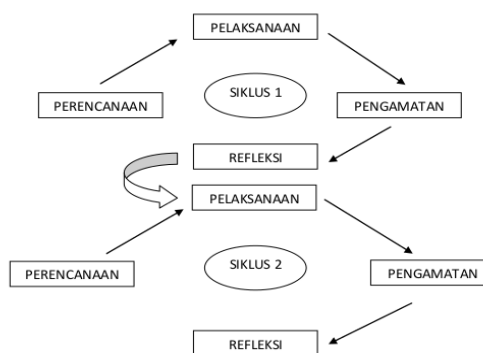
“Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam mengelola dan menganalisis hasil data pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Implementasi Media Epintar Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Tanda Baca dan Huruf Kapital” yang dilakukan di SD Labschool Unesa 1 dengan subjek peserta didik kelas III. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas, menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang unggul, memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar pada materi tanda baca dan huruf kapital melalui penggunaan media berbasis

culturally responsive teaching (CRT) dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dikelas 3 SD Labschool Unesa 1 yang terdiri dari siklus 1, dan siklus 2. Adapun siklus 1 dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2024, dan siklus 2 dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2024. Adapun rincian alur kegiatan siklus penelitian tindakan kelas yang dimodifikasi dari Kemmis dan MC. Tagart yaitu.



Gambar. 1 Alur Diagram Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi Kemmis dan MC. Tagart

Data hasil observasi dan wawancara pada kegiatan sebelum siklus PTK dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data validasi media pembelajaran akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif menghitung data untuk mengetahui kevalidan media yang bersumber dari modifikasi Akbar, 2017 :83.

$$Vah = \frac{Tsh}{Tse} \times 100\%$$

Keterangan
 Vah = Validasi Kevalidan dari ahli
 Tsh = Total skor yang diharapkan
 Tse = Total skor empirik
 Kiriteria kevalidan media yaitu

Tabel 1 Kriteria Kevalidan Media

| Skor Penilaian | Kategori |
|----------------------------|--------------------|
| $84\% \leq Vah \leq 100\%$ | Sangat Valid |
| $68\% \leq Vah < 84\%$ | Valid |
| $54\% \leq Vah < 68\%$ | Cukup Valid |
| $36\% \leq Vah < 54\%$ | Kurang Valid |
| $20\% \leq Vah < 36\%$ | Sangat Tidak Valid |

(Modifikasi Akbar, 2017 : 78)

Pada kegiatan siklus 1 data didapat dari tes hasil belajar peserta didik dan akan diolah secara analisis deskriptif dan kuantitatif menghitung data ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik akan dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Rumus ketuntasan belajar yaitu

$$KB = \frac{S}{St} \times 100$$

Keterangan
 KB = Ketuntasan belajar
 S = Jumlah skor yang diperoleh
 St = Jumlah total soal

Sedangkan cara menghitung ketuntasan belajar klaksikal dari masing-masing siklus Depdikbud (Dalam Trianto, 2012 : 241) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dinyatakan efektif apabila hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klaksikal diperoleh skor minimal berada pada 85% dengan kategori tuntas.

$$p = \frac{\sum \text{Jumlah Ketuntasan belajar}}{\text{Banyaknya peserta didik}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dikelas 3 SD Labschool Unesa 1

diperoleh hasil bahwa dari keefektivitasan pembelajaran berjalan cukup kondusif, peserta didik cukup terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun tidak semua. Selain itu, pada siklus 1 data diperoleh dari tes hasil belajar tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tanda baca dan huruf kapital. Tes ini dilakukan diakhir pembelajaran siklus 1 sebelum dilakukannya refleksi dan evaluasi. Hasil tes hasil belajar diperoleh hasil bahwa dari 18 peserta didik yang tuntas hanya 15 peserta didik. Berikut ini tabel 2 ketuntasan belajar.

Tabel 2 Ketuntasan belajar Peserta Didik Siklus 1

| Siswa | Skor | Kriteria Ketuntasan Belajar |
|----------|------|-----------------------------|
| Siswa 1 | 70 | Tuntas |
| Siswa 2 | 80 | Tuntas |
| Siswa 3 | 85 | Tuntas |
| Siswa 4 | 85 | Tuntas |
| Siswa 5 | 75 | Tuntas |
| Siswa 6 | 90 | Tuntas |
| Siswa 7 | 80 | Tuntas |
| Siswa 8 | 65 | Tidak tuntas |
| Siswa 9 | 80 | Tuntas |
| Siswa 10 | 60 | Tidak tuntas |
| Siswa 11 | 75 | Tuntas |
| Siswa 12 | 70 | Tuntas |
| Siswa 13 | 85 | Tuntas |
| Siswa 14 | 65 | Tidak tuntas |
| Siswa 15 | 85 | Tuntas |
| Siswa 16 | 80 | Tuntas |
| Siswa 17 | 75 | Tuntas |
| Siswa 18 | 80 | Tuntas |
| Total | | 1385 |

Adapun setelah mengetahui ketuntasan belajar secara individu,

maka akan dihitung ketuntasan belajar secara klaksikal. Depdikbud (Dalam Trianto, 2012 : 241) mengemukakan bahwa hasil belajar dinyatakan efektif apabila hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klaksikal diperoleh skor minimal berada pada 85% dengan kategori tuntas. Data tabel diatas sudah diketahui bahwa dari 18 peserta didik yang tuntas hanya 15 orang. Oleh karena itu, berikut ini hasil perhitungan ketuntasan belajar klaksikal siklus 1.

$$= \frac{\sum \text{Ketuntasan belajar}}{\sum \text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 15}{\sum 18} \times 100\% = 83,33\%$$

Jadi ketuntasan belajar secara klaksikal diperoleh hasil masih belum mencapai target ketuntasan belajar yang diinginkan. Hasil refleksi dan evaluasi siklus 1 diperoleh bahwa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, pengelolaan suasana kelas kurang kondusif, pengintergrasian budaya kurang maksimal karena hanya dijelaskan tanpa diberikan bukti konkret, dan hasil belajar juga belum meningkat. Hal tersebut dapat dilihat masih

terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas pada siklus 1. Hasil refleksi dan evaluasi siklus 1 akan dijadikan acuan menyusun perencanaan seperti perangkat pembelajaran, model, dan media yang tepat sesuai karakteristik kebutuhan belajar peserta didik.

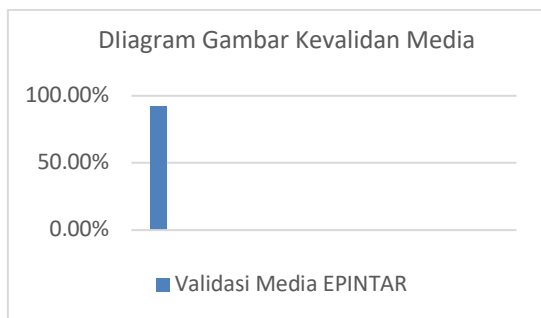
Hasil dan pembahasan siklus 2 diperoleh hasil bahwa sebelum implementasi siklus 2, saya melakukan perencanaan antara lain membuat perangkat pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan belajar dan hasil evaluasi siklus sebelumnya. Pada siklus 2 ini saya juga menentukan strategi model pengajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif, saya membuat media pembelajaran konkret yang terintergrasi CRT didalamnya sebagai wujud penguatan budaya sekitar, dan penanaman cinta tanah air. Saya lebih membimbing dan memfasilitasi pembelajaran disemua anak. Adapun media konkret yang saya buat yaitu EPINTAR (engklek pintar) dimana saya melakukan aktivitas belajar sambil bermain dengan anak-anak yang tujuannya agar pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, mempermudah peserta didik memahami materi, dan memotivasi peserta didik untuk

belajar. Media EPINTAR saya validasikan kepada ahli guru SD. Hasil validasi kevalidan media diperoleh total skor yang diharapkan yaitu 60 dari total skor empiriknya yaitu 65. Adapun cara menghitungnya yaitu

$$Vah = \frac{Tsh}{Tse} \times 100\%$$

$$Vah = \frac{60}{65} \times 100\% = 92,30\%$$

Agar dapat memahami hasil validasi ahli media EPINTAR dapat melihat diagram berikut.



Grafik Gambar 2 Validasi Media EPINTAR

Jadi dapat disimpulkan hasil penilaian validasi ahli media terhadap kevalidan diperoleh nilai 92,30% dengan kriteria sangat valid hal ini sesuai dengan pendapat Akbar, 2017 : 78 yang menjelaskan bahwa kriteria kevalidan yaitu jika berada dalam kisaran $84\% \leq Vah \leq 100\%$.

Tahap setelah perencanaan yaitu pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh bahwa disini saya sudah memberikan stimulus terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan metode

ceramah untuk menjelaskan materi, kemudian metode tanya jawab sebagai wujud umpan balik, metode penugasan seperti pengerjaan LKPD maupun soal-soal evaluasi, dan metode praktik memperlakukan permainan tradisional engklek pintar yang sudah dimodifikasi didalamnya terdapat materi tentang tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang tepat.

Saya memberikan peserta didik penjelasan yang saya sertai langsung dengan bukti-bukti data yang valid melalui media, saya menjelaskan dengan perlahan, memfasilitasi dan membimbing peserta didik secara bergantian, saya juga melakukan kesepakatan diawal agar peserta didik kondusif dalam pembelajaran. Ketika aktivitas belajar sambil bermain dilakukan saya terlebih dahulu mengarahkan peserta didik untuk mematuhi panduan aturan dan tata cara penggunaan media. Alokasi permainan media EPINTAR lebih ditambah untuk peserta didik berkesempatan lebih lama dalam proses berpikirnya. Lama waktu permainan engklek pintar sebelumnya 3 menit menjadi 5 menit.

Hal tersebut efektif diterapkan sehingga membuat peserta didik lebih

banyak menjawab pertanyaan disbanding pada siklus sebelumnya. Pada refleksi peserta didik juga mampu menyebutkan perbedaan penggunaan tanda baca dalam kalimat, peserta didik dapat memberikan contoh kalimat yang menggunakan tanda baca yang tepat, peserta didik dapat menemukan penggunaan huruf kapital yang salah dan benar dalam bacaan teks permainan tradisional, dan peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan penggunaan huruf kapital yang tepat seperti nama kota, nama orang, nama instansi, nama hari.

Adapun hasil dari perhitungan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 diperoleh dari tes hasil belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Ketuntasan belajar Peserta Didik Siklus 2

| Siswa | Skor | Kriteria Ketuntasan Belajar |
|----------|------|-----------------------------|
| Siswa 1 | 80 | Tuntas |
| Siswa 2 | 90 | Tuntas |
| Siswa 3 | 85 | Tuntas |
| Siswa 4 | 80 | Tuntas |
| Siswa 5 | 75 | Tuntas |
| Siswa 6 | 100 | Tuntas |
| Siswa 7 | 85 | Tuntas |
| Siswa 8 | 75 | Tuntas |
| Siswa 9 | 70 | Tuntas |
| Siswa 10 | 65 | Tidak tuntas |
| Siswa 11 | 80 | Tuntas |
| Siswa 12 | 70 | Tuntas |
| Siswa 13 | 90 | Tuntas |
| Siswa 14 | 70 | Tuntas |
| Siswa 15 | 85 | Tuntas |

| | | |
|----------|------|--------|
| Siswa 16 | 85 | Tuntas |
| Siswa 17 | 80 | Tuntas |
| Siswa 18 | 80 | Tuntas |
| Total | 1445 | |

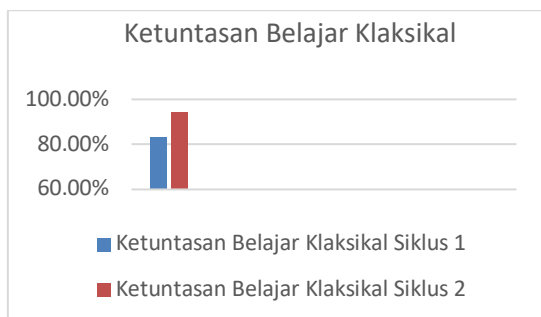
Hasil dari tabel 3 tentang ketuntasan belajar diperoleh hasil bahwa peserta didik yang tuntas yaitu 17 dan tidak tuntas 1 orang. Adapun berikut cara menentukan ketuntasan belajar secara klaksikal pada siklus 2 yaitu.

$$p = \frac{\sum \text{Ketuntasan belajar}}{\sum \text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 17}{\sum 18} \times 100\% = 94,44\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 yaitu 94,44% dengan kriteria peserta didik secara klaksikal sudah tuntas. Selain itu, kegiatan belajar mengajar sudah dikatakan efektif, menyenangkan, dan bermakna dibanding siklus sebelumnya. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula di siklus 1 83,33% meningkat menjadi 94,44% tuntas. Hal tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan Depdikbud yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dinyatakan efektif apabila hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klaksikal diperoleh skor minimal berada pada 85% dengan kategori tuntas. Berikut ini gambar 3 diagram ketuntasan belajar peserta

didik secara klaksikal pada siklus 1 dan siklus 2.



Grafik Gambar 3 Ketuntasan Belajar Klaksikal Siklus 1 dan 2

E. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas di kelas 3 SD Labschool Unesa 1 diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,11% dari siklus 1-2. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil tes belajar peserta didik diperoleh persentase penilaian ketuntasan belajar klaksikal siklus 1 yaitu 83,33%, sedangkan siklus 2 yaitu 94,44%. Sebelum diimplementasikan pada siklus 2 media EPINTAR berbasis CRT juga sudah divalidasikan dengan memperoleh persentase nilai 92,30% dengan kriteria sangat valid. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik sudah menunjukkan sikap kondusif, mematuhi peraturan, aktif berkolaborasi dalam kelompok, aktif menjawab pertanyaan, dan aktif dalam kegiatan bermain sambil

belajar permainan EPINTAR. Saya selaku penulis berharap semoga PTK ini dapat dijadikan referensi untuk membantu memecahkan masalah yang ada seputar peningkatan hasil belajar melalui media berbasis CRT.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Cecep Kustandi, D. D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektifitas Pendekatan Cullturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, No.2, 7-14*.
- Nunuk Suryani, A. S. (2018). *Media pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rindu Fitriani, M. F. (2024). Implementasi Pendekatan Cullturally Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 8, No 3, 1916-1924*.

Rohmah, H. N. (2023). Peran Guru Sebagai Agent Of Change Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.8, No.1*, 133-138.